BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh pemberian terapi *guided imagery* terhadap tingkat nyeri tenggorokan pasca pemasangan *endotracheal tube* (ETT) pada pasien *general* anestesi di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.
2. Ada perbedaan tingkat nyeri tenggorokan pasca pemasangan ETT pada pretest dan posttest kelompok intervensi. Pada sebagian besar responden mengalami penurunan nyeri tenggorokan dari nyeri ringan menjadi tidak nyeri.
3. Ada perbedaan tingkat nyeri tenggorokan pasca pemasangan ETT pada pretest dan posttest kelompok kontrol. Sebagian besar responden tidak mengalami perubahan nyeri tenggorokan yang dirasakan.
4. Ada perbedaan tingkat nyeri tenggorokan pasca pemasangan ETT antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi mayoritas mengalami penurunan tingkat nyeri, sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas mengalami tingkat nyeri tenggorokan yang tetap.

B. Saran

Menurut hasil analisis data dan pembahasan serta keterbatasan penelitian maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan

   Penelitian ini dapat digunakan oleh dosen pengampu dan mahasiswa sehingga bermanfaat untuk pengembangan ilmu keperawatan anestesi sebagai bahan bacaan, sebagai sumber referensi pustaka, dan bisa digunakan sebgai pembahasan khususnya terapi *guided imagery* dan nyeri tenggorokan pasca pemasangan ETT.

2. Bagi RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

   Manajemen rumah sakit untuk menyusun *standart operational procedure* (SOP) terapi *guided imagery* untuk tindakan keperawatan mandiri manajemen nyeri tenggorokan pada pasien pasca pemasangan ETT.

3. Bagi perawat atau perawat anestesi

   Perawat memberikan edukasi terkait dengan nyeri yang akan dirasakan dan diberikan tata cara penanganan secara non farmakologis. Perawat di bangsal memberikan penanganan nyeri non farmakologi dengan memberikan teknik *guided imagery* dikombinasikan dengan nafas dalam yang sudah dilakukan dibangsal.

4. Bagi peneliti selanjutnya

   a) Ditambahkan karakteristik responden terkait dengan tekanan *cuff*, riwayat operasi, sehingga pembahasan nyeri tenggorokan dengan karakteristik responden semakin luas dan baik.

b) Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan mengganti variabel bebas *guided imagery* dengan teknik lain. Sehingga didapatkan hasil yang lebih baik untuk mengurangi nyeri tenggorokan. Bisa juga mengganti variabel terikat nyeri tenggorokan dengan variabel terikat lain, sehingga mengetahui pengaruh *guided imagery* lebih luas.